

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan usaha untuk menjawab permasalahan, memahami peraturan, dan memprediksikan keadaan dimasa yang akan datang (Nursalam, 2001). Pada bab ini akan diuraikan mengenai identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan metode pengumpulan sampel, metode pengambilan data dan metode analisa data.

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data. Jenis masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisa factor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk dapat menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu perlu diidentifikasi variabel-variabel utama yang digunakan dalam penelitian ini, variabel-variabel penelitian terdiri dari :

1. Variabel bebas : Kontrol Diri
2. Variabel tergantung : *Cyberloafing*

C. Defenisi Operasional Penelitian

Definisi operasional variabel dalam penelitian bertujuan untuk mengarahkan variabel penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang akan dirumuskan nantinya. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur segala tingkah laku dalam setiap situasi yang dapat membawa kearah konsekuensi positif. Kontrol diri dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek kontrol diri menurut Menurut Averill (dalam widyari, 2012), terdapat 3 aspek kontrol diri, yaitu Kontrol perilaku (*behavioral control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), kontrol dalam mengambil keputusan (*decisional control*).

Semakin tinggi skor yang diperoleh dalam skala kontrol diri berarti semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki karyawan PT. infomedia solusi humanika nusantara medan, dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula kontrol diri karyawan PT. infomedia solusi humanika nusantara medan.

2. *Cyberloafing*

Perilaku *cyberloafing* merupakan segala bentuk perilaku karyawan yang menggunakan akses internet perusahaan untuk tujuan

pribadi di saat jam kerja. *Cyberloafing* diukur dengan skala *cyberloafing* yang disusun peneliti berdasarkan dua aspek *cyberloafing* yang dikemukakan oleh Lim dan Teo (2005) membagi *cyberloafing* menjadi dua aspek yaitu: *emailing activities* (aktivitas *email*) dan *browsing activities* (aktivitas *browsing*).

Semakin tinggi skor yang diperoleh dalam skala *cyberloafing* berarti semakin tinggi *cyberloafing*, dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula *cyberloafing*.

D. Subjek Penelitian

Menurut (sugiyono, 2009) populasi merupakan sekelompok subjek yang hendak dikenal generalisasi hasil penelitian. Sampel adalah subjek atau wakil dari populasi yang diteliti (sugiyono, 2009). Besar anggota sampel harus dihitung berdasarkan teknik-teknik tertentu agar sampel yang digunakan dapat dipertanggung jawabkan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Infomedia Solusi Humanika Nusantara Medan yang berjumlah 100 orang.

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan individu yang menjadi sumber data penelitian. Menurut (Azwar, 2012) populasi merupakan sekelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2009) populasi adalah keseluruhan subjek yang paling sedikit mempunyai sifat dan karakteristik sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

karyawan PT. Infomedia Solusi Humanika Nusantara Medan yang berjumlah 100 orang.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2009) adalah subjek atau wakil dari populasi yang diteliti. Besar sampel harus dihitung berdasarkan teknik-teknik tertentu agar sampel yang digunakan dan diambil dari populasi dapat dipertanggung jawabkan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Infomedia Solusi Humanika Nusantara Medan yang berjumlah 100 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*, yang artinya keseluruhan populasi digunakan menjadi sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2009). Hal yang mendasari peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti mengambil jumlah keseluruhan populasi untuk dijadikan sampel penelitian.

E. Metode Pengumpul Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variable yang akan diteliti. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode skala. Menurut Azwar (2012) skala psikologi adalah alat ukur yang mengukur aspek atau atribut psikologis melalui indicator-indikator perilaku yang diterjemahkan dalam aitem-aitem pertanyaan atau pernyataan. Data-data yang diperlukan dalam penelitian kontrol diri diperoleh melalui dua macam

skala yaitu skala kontrol diri mengukur kontrol diri subjek penelitian, dan skala *cyberloafing* untuk mengukur *cyberloafing*. Menurut azwar (2012), terdapat beberapa karakteristik skala psikologi, yaitu:

1. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku dan atribut yang bersangkutan.
2. Satu skala psikologi hanya diperuntukkan guna mengungkap satu atribut tunggal.
3. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah
4. Subjek biasanya tidak menyadari arah jawaban yang dikehendaki dan kesimpulan apa yang sesungguhnya diungkap oleh pertanyaan atau pernyataan tersebut.
5. Validitas skala psikologi lebih ditentukan oleh kejelasan konsep psikologi yang hendak diukur dan operasionalisasinya.

Dalam penelitian ini, akan digunakan dua macam skala, yaitu skala kontrol diri dan *cyberloafing*.

1. Skala kontrol diri

Skala kontrol diri diukur dengan menggunakan skala kontrol diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek kontrol diri yang ingin diungkap menurut Averill (dalam widyari, 2012), terdapat 3 aspek kontrol diri, yaitu

- a. Kontrol perilaku (*Behavioral control*), merupakan kesiapan atau tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan.

Kemampuan mengontrol perilaku ini terbagi menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, dirinya sendiri atau sesuatu diluar dirinya. Individu yang kemampuan mengontrol dirinya baik akan mampu mengatur perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal. Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi.

- b. Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*), yaitu kemampuan individu untuk mengolah informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.
- c. Kontrol dalam Mengambil Keputusan (*Decisional control*), yaitu kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu

kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Skala ini disusun dengan model skala likert yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Adapun skala akan diungkap dengan skala likert dengan alternatif jawaban empat tingkat, yaitu : SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), (Sangat Tidak Setuju). Penilaian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 4, “S (Setuju)” diberi nilai 3, “TS (Tidak Setuju)” akan diberi nilai 2, dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 1. Sedangkan untuk aitem *unfavourable* penilaiannya adalah SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 1, “S (Setuju)” diberi nilai 2, “TS (Tidak Setuju)” akan diberi nilai 3, dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 4.

2. Skala *Cyberloafing*

Skala ini bertujuan untuk mengukur perilaku *cyberloafing* karyawan. Aspek-aspek *cyberloafing* yang ingin diungkap menurut Lim dan Teo (2005), yaitu:

a. *Emailing Activities* (Aktivitas *Email*)

Tipe *cyberloafing* ini mencakup semua aktivitas penggunaan *email* yang tidak berkaitan dengan pekerjaan (tujuan pribadi) saat jam kerja. Contoh perilaku dari tipe *cyberloafing* ini adalah memeriksa, membaca, maupun menerima *email* pribadi.

b. *Browsing Activities* (Aktivitas *Browsing*)

Tipe *cyberloafing* ini mencakup semua aktivitas penggunaan akses internet perusahaan untuk *browsing* situs yang tidak berkaitan dengan pekerjaan saat jam kerja. Contoh perilaku dari tipe *cyberloafing* ini adalah *browsing* situs olahraga, situs berita, maupun situs khusus dewasa.

F. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur

Sugiono (2009) mendefinisikan validitas tes atau validitas alat ukur adalah sejauh mana tes itu mengukur apa yang dimaksudkannya untuk diukur, artinya derajat fungsi mengukurnya suatu tes atau derajat, kecermatan suatu tes. Untuk mengkaji validitas alat ukur dalam penelitian ini. Peneliti melihat alat ukur berdasarkan arah isi yang diukur yang disebut dengan validitas isi (*content validity*).

Validitas isi menunjukkan sejauh mana *item-item* yang dilihat dari isinya dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas isi alat ukur ditentukan melalui pendapat professional (*professional judgement*) dalam proses telaah soal sehingga *item-item* yang telah dikembangkan memang mengukur (*representatife*) bagi apa yang dimaksudkan untuk diukur (sugiyono, 2009).

Selain itu analisis validitas yang digunakan adalah dengan melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation* atau yang disebut dengan r-hitung.

Kemudian nilai r-hitung dibandingkan dengan nilai r-tabel. Dengan asumsi jika nilai r-hitung $>$ r-tabel, maka item valid, tetapi jika nilai r-hitung $<$ r-tabel maka item tidak valid atau gugur. Nilai *Corrected Item-Total Correlation* diperoleh dengan menggunakan program *SPSS Versi 16.0 for Windows*.

2. Reabilitas Alat Ukur

Reliabilitas mengacu pada konsistensi, kejelasan, dan kepercayaan alat ukur. Secara empiric tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan melalui koefisien reliabilitas (Sugiyono, 2009). Pada prinsipnya, suatu alat ukur dikatakan reliable apabila alat tersebut mampu menunjukkan sejauhmana pengukurannya memberi hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subjek yang sama. Relatif sama berarti tetap ada toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantaranya hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan tidak reliable.

Uji reliabilitas skala penelitian ini menggunakan pendekatan konsistensi internal, dimana tes dikenakan sekali saja pada sekelompok subyek. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1. Koefisien reabilitas yang semakin mendekati angka 1 menandakan semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, koefisien yang semakin mendekati angka 0 berarti semakin rendah reabilitas yang dimiliki (Sugiyono,2009). Teknik estimasi reliabilitas yang digunakan

adalah teknik koefisien alpha cronbach dengan menggunakan program SPSS Versi 16.0 for Windows.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah data, menganalisa data hasil penelitian untuk diuji kebenarannya, kemudian akan diperoleh suatu kesimpulan dari penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan analisis statistic dengan program computer statistical *Package for Social Science* (SPSS) Versi 16.0. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku *cyberloafing* adalah analisis tersebut *r Product Moment*. Peneliti menggunakan metode analisis korelasi *r Product Moment* karena metode ini dipandang tepat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kontrol diri dengan perilaku *cyberloafing* pada karyawan PT. Infomedia Solusi Humanika Nusantara Medan, dan untuk mengetahui arah hubungan antar variable tersebut beserta angka besaran untuk menunjukkan seberapa besar kontribusinya terhadap perilaku *cyberloafing*. Menurut Sugiyono (2009) analisis kolerasi digunakan apabila peneliti ingin mengetahui bagaimana variable terikat dapat diprediksikan melalui variable bebas.

Dampak dari penggunaan analisis kolerasi *r Product Moment* dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variable terikat (*cyberloafing*) dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variable bebas (kontrol diri).

Asumsi yang harus dipenuhi untuk melakukan analisis data dengan teknik analisis kolerasi *r Product Moment* sederhana adalah.

- a. Uji normalitas, digunakan untuk mengkaji apakah data sampel dari populasi mengikuti suatu distribusi normal statistic (Sugiyono,2009). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistic uji *Kolmogorov-Smirnov Goodness*.
- b. Uji linearitas, merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian (Sugiyono,2009). Bila skor F empirik lebih kecil dari pada F teoritik, berarti data yang diteliti berbentuk linear.
- c. Uji hipotesis, merupakan analisis *r Product Moment* untuk mengetahui kolerasi antar variable penelitian. Semua perhitungan dalam analisis tersebut menggunakan spss (*Statistical Package for Social Science*) Versi 16.0.
- d. Selanjutnya dilakukan perhitungan mean hipotetik dan mean empiric dengan memperhatikan standar deviasi untuk mengetahui kategori setiap variable penelitin.